

BAB IV SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai makna dan fungsi gaya bahasa figuratif dalam ulasan makanan pada anime *Nohara Hiroshi Hirumeshi no Ryuugi* berdasarkan teori Seto (2002). Setelah makna gaya bahasa tersebut dikaji lebih mendalam, kemudian penulis menganalisis fungsi gaya bahasa menggunakan teori Paramita (2025). Data penelitian diambil dari ulasan makanan pada anime *Nohara Hiroshi Hirumeshi no Ryuugi* season 1 karya Yoichi Tsukahara. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

4.1. Makna dan Gaya Bahasa Figuratif

Berdasarkan uraian analisis data yang bersumber dari dialog ulasan makanan pada anime *Nohara Hiroshi Hirumeshi no Ryuugi* season 1 terhadap enam jenis gaya bahasa, yaitu metafora sebanyak 39 data, personifikasi dengan 30 data, simile dengan 23 data, hiperbola dengan 20 data, metonimi sebanyak 14 data, dan sinekdoke dengan 7 data. Dalam ulasan makanan pada anime *Nohara Hiroshi Hirumeshi no Ryuugi* yang memiliki gaya bahasa metafora tersebut menandakan bahwa penilaian makanan sering kali menggunakan perbandingan secara implisit atau tidak langsung. Hal tersebut bertujuan untuk membuat ulasan terasa lebih menarik dan meningkatkan daya tarik objek yang diulas. Contohnya pada ulasan makanan *ekiben* episode 4 “すまないが一足先に鶏飯ランデブーに出発進行だ” (permisi ya, aku ingin kencan dulu bersama *Torimeshi-ku*) pada ulasan tersebut terdapat perbandingan secara implisit atau tidak langsung antara aktivitas makan dan kegiatan berkencan, sehingga ungkapan tersebut diklasifikasikan sebagai ungkapan metafora.

4.2. Fungsi Gaya Bahasa Figuratif dalam Ulasan Makanan

Berdasarkan uraian hasil analisis yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya ditemukan pada ulasan makanan dalam anime *Nohara Hiroshi Hirumeshi no Ryuugi* terdapat empat fungsi gaya bahasa yang digunakan, yaitu fungsi estetika, fungsi persuasif, fungsi ekspresif, dan fungsi identitas. Pada ulasan makanan dalam anime *Nohara Hiroshi Hirumeshi no Ryuugi* yang memiliki fungsi

estetika tersebut menandakan bahwa penggunaan gaya bahasa yang terkandung unsur keindahan dapat meningkatkan daya tarik ulasan makanan dan memberikan kesan yang positif terhadap makanan yang sedang dibicarakan. Fungsi estetika dibentuk berdasarkan penggunaan kata-kata yang estetik. Hal tersebut bertujuan untuk memperindah bahasa agar lebih memikat dan mengesankan. Contohnya pada ulasan makanan *karaage* episode tiga “グランドキャニョンのように堂々とそびえたっている” (menjulang tinggi seperti Grand Canyon). Pada ulasan tersebut terkandung fungsi estetika yang terefleksikan dalam pemilihan kata-kata yang digunakan untuk memperindah penyampaian pesan agar lebih menarik dan mengesankan.

